

PENYULUHAN PERTOLONGAN PERTAMA BACK BLOW DENGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN SUMBATAN JALAN NAFAS OLEH BENDA ASING PADA ANAK DI TAKENGON

Edriyani Simanjuntak¹⁾ Johansen Hutajulu²⁾, Henny Syapitri³⁾

¹⁾Program Studi Ners, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : edriyani641@yahoo.com

²⁾Program Studi Ners, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : jojo3boy@yahoo.com

³⁾Program Studi Ners, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : heny_syafitri86@yahoo.com

ABSTRACT

Airway obstruction by a foreign body is an emergency that requires immediate treatment often occurs in children aged less than 3 years. This study aims to determine the relationship of knowledge with handling techniques airway obstruction by a foreign body which carried out the family in children less than 3 years in the village of Kute Lot Takengon. Type of research is descriptive research with cross sectional correlational. The population in this study is a family in the village of Kute Lot Takengon, with a sample of 40 families that mothers using total sampling and test (Spearman). The results showed a family of knowledge in the handling of airway obstruction by a foreign body in children less than 3 years old enough to be in a category by 60 % while handling technique family with airway obstruction by a foreign body in children less than 3 years the majority is not done by 75 %. The results showed a correlation value of 0,424 with p value < α (0.006 < 0.05) means that there is a significant relationship between knowledge and handling techniques airway obstruction by a foreign body which carried out the family in children less than 3 years in the village of Kute Lot Takengon. For nursing practice is expected to provide counseling and health education to the public about handling techniques airway obstruction by a foreign body in children aged less than 3 years so that people can have knowledge of experience in preventing and provide treatment airway obstruction by a foreign body in children.

Keywords : Knowledge, Management Techniques Airway Obstruction.

PENDAHULUAN

Gangguan jalan napas dapat terjadi secara mendadak dan total, perlahan dan sebagian, serta progresif atau berulang (Kartikawati, 2011). Kegawatan pernapasan dibagi atas kegawatan jalan napas *airway* dan kegawatan pernapasan ventilasi, kegawatan jalan napas jauh lebih berbahaya dibandingkan dengan kegawatan pernapasan, kegawatan jalan napas ini dapat disebabkan oleh sumbatan dari luar seperti benda asing (Rab, 2007).

Sumbatan jalan napas disebabkan oleh benda asing berupa massa atau partikel yang ditemukan ditempat tidak semestinya dan merupakan keadaan gawat darurat (Christanto,2013). Sumbatan jalan napas oleh benda asing merupakan keadaan gawat darurat yang memerlukan penanganan segera dapat terjadi pada semua usia, terutama pada bayi dan anak usia kurang dari 3 tahun. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan gigi molar yang belum sempurna, selain itu pada tahapan ini anak berada pada fase oral

sehingga kecenderungan anak untuk memasukkan benda ke dalam mulut sebagai cara mereka mengenali objek disekitar mereka dan seringkali berteriak, menangis atau berlari dengan objek didalam mulut (Wong *et al*, 2008 &Novialdi, 2010).

Prinsip penanganan benda asing disaluran napas adalah mengeluarkan benda tersebut dengan segera dalam kondisi paling maksimal dan trauma yang minimal (Christanto, 2013). Keterlambatan penanganan sumbatan jalan napas dapat meningkatkan terjadinya komplikasi bahkan kematian(Widiastuti, 2003). Hal yang lebih khusus ditujukan pada penanganan gawat darurat fase pra-rumah sakit dimana anak yang mengalami sumbatan jalan napas biasanya pada saat berada di rumah yang melibatkan keluarga non-tenaga kesehatan (Herkutanto, 2007).

Setiap anak yang baru lahir ke dunia dikelilingi oleh sebuah keluarga, keluarga terdiri dari orangtua dan anak-anak yang bergantung kepada mereka.Keluarga mengasuh anak yang sedang tumbuh secara bertahap, hubungan paling dini dan paling dekat yang dibentuk anak ialah hubungan dengan orangtua, keluarga melengkapi anak yang sedang bertumbuh (Bobak, 2005).

Keluarga merupakan kelompok yang dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan atau memperbaiki masalah-masalah kesehatan dalam kelompoknya sendiri, masalah kesehatan dalam keluarga saling berkaitan, penyakit pada salah satu anggota keluarga akan mempengaruhi seluruh keluarga tersebut, keluarga memiliki peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga terutama anak (Mubarak, 2006).

Keluarga yang menentukan kapan anggota keluarga yang terganggu perlu meminta pertolongan tenaga profesional, kemampuan keluarga dalam memberikan asuhan kesehatan mempengaruhi tingkat

kesehatan keluarga dan individu (Bobak, 2006). Secara perlahan tetapi pasti telah terjadi erosi terhadap fungsi keluarga, sikap keluarga yang tidak peduli terhadap kebutuhan tumbuh kembang anak dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan anak (Suryanto, 2008).

Masalah kesehatan keluarga dapat diatasi jika keluarga dapat menjalankan tugasnya dalam bidang kesehatan, seperti mengenal gangguan perkembangan dan gangguan setiap anggotanya serta mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat, memberikan perawatan kepada yang sakit (Suprajitno, 2004). Keterlibatan keluarga dalam implementasi sering melibatkan keluarga dalam menyelesaikan masalah secara bersama (Friedman, 2010). Tingkat pengetahuan keluarga tentang sehat dan sakit mempengaruhi perilaku keluarga dalam menyelesaikan masalah kesehatan keluarga (Bobak, 2006).

Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang, pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2010). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Soekidjo, 2003).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Tindakan yang tidak didasari dengan pengetahuan yang adekuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang, maka dari itu pengetahuan merupakan penunjang dalam melakukan perilaku sehat (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan keluarga tentang tindakan pertolongan pertama adalah apa yang diketahui keluarga tentang

perawatan segera yang diberikan pada anak yang mengalami sumbatan jalan napas. Tindakan yang tepat dan benar dapat menyelamatkan anak dari masalah kesehatan seperti sumbatan jalan napas. Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada sumbatan jalan napas merupakan salah satu hal yang harus dipelajari keluarga atau orang tua yakni menyelamatkan jiwa anak sebelum mendapat bantuan medis dengan mempelajari dan menghapuskannya, orang tua akan mengerti langkah-langkah yang harus dilakukan ketika anak mengalami sumbatan jalan napas (Widjaja, 2002). Di luar negeri pertolongan pertama pada gawat darurat ini sebenarnya sudah banyak diajarkan pada orang-orang awam, namun sepertinya hal ini masih sangat jarang diketahui oleh masyarakat Indonesia (Kissanti, 2012).

METODODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana pengukuran atau pengamatan terhadap subjek penelitian ini dilakukan dengan sekali pengamatan yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan teknik sumbatan jalan napas oleh benda asing yang dilakukan keluarga pada anak usia kurang dari 3 tahun di Desa Kute Lot Takengon Tahun 2015 dengan cara pemberian kuisioner kepada keluarga.

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pemilihan teknik *total sampling* didasarkan karena terbatasnya jumlah populasi yang ada. Maka seluruh populasi menjadi sampel (Nursalam, 2013). Sampel yang digunakan adalah keluarga yang berada di Desa Kute Lot Takengon, sebanyak 40 keluarga yaitu ibu dengan menggunakan tehnik *total sampling*.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristi Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
20 – 30 thn	20	50
31 – 40 thn	19	47,5
> 40 thn	1	2,5
Pendidikan		
SD	4	10
SMP	6	15
SMA	25	62,5
D-III	3	7,5
S-1	2	5,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	22	55
Petani	7	17,5
Wiraswasta	6	15
PNS	5	12,,5

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil distribusi frekuensi tentang karakteristik responden yaitu mayoritas usia responden berada pada rentang antara 20-30 tahun sebanyak 20 orang (50%). Latar belakang pendidikan terbanyak responden adalah SMA sebanyak 25 orang (62,5%). Berdasarkan jenis pekerjaan diketahui bahwa mayoritas responden terbanyak adalah sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 22 orang (55%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga Tentang Sumbatan Jalan

Pengetahuan	n	%
Baik	6	15
Kurang	34	85

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi pengetahuan keluarga tentang sumbatan jalan napas oleh benda asing diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan keluarga tentang penanganan sumbatan jalan napas oleh

benda asing yang dilakukan keluarga pada anak kurang dari 3 tahun dengan kategori cukup terdapat 24 orang (60%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Teknik Penanganan Sumbatan Jalan Napas

Teknik Penanganan Sumbatan	n	%
Dilakukan	10	25
Tidak dilakukan	30	75

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi teknik penanganan sumbatan jalan napas oleh benda asing diperoleh hasil bahwa mayoritas responden tidak melakukan teknik penanganan sumbatan jalan napas oleh benda asing pada anak kurang dari 3 tahun sebanyak 30 orang (75%).

Tabel 4
Pengetahuan dengan Teknik Penanganan Sumbatan Jalan Napas

Pengetahuan	Teknik Penanganan Sumbatan Jalan Napas				Total		r
	Intervensi		Kontrol		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	5	12,5	1	2,5	6	15	0,424
Kurang	5	12,5	29	72,5	34	85	
Total	10	25	30	75,0	40	100	

Pada tabel 4 distribusi frekuensi hubungan antara pengetahuan dengan teknik penanganan sumbatan jalan napas oleh benda asing menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik *Korelasi Spearman* menunjukkan *p value* < α (0,006) dengan nilai r sebesar 0,424, sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan teknik penanganan sumbatan jalan napas oleh benda asing yang dilakukan keluarga pada anak kurang dari 3 tahun di Desa Kute Lot Takengon Tahun 2015 dengan kekuatan dari kolerasi ini adalah sedang.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Keluarga Tentang Sumbatan Jalan Napas Oleh BendaAsing

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan keluarga tentang Penanganan Sumbatan Jalan Napas oleh Benda Asing yang dilakukan keluarga pada anak kurang dari 3 tahun dengan kategori kurang terdapat 34 orang (60%). Hal ini menggambarkan bahwa keluarga memiliki pengetahuan yang sebagian besar relatif kurang tentang penanganan sumbatan jalan napas oleh benda asing pada anak kurang dari 3 tahun. Diperoleh dari tingkat pendidikan responden yang sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 24 orang (30%) sedangkan pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki. Setelah memiliki pengetahuan yang tinggi maka keluarga akan melakukan sosialisasi pengetahuan didalam lingkungan keluarga karena sesungguhnya ilmu adalah harta yang tidak bisa ditiru. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang, pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Friedman (2010) juga mengatakan bahwa sebenarnya sekolah merupakan sarana bagi keluarga untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat memberikan asuhan yang baik kepada anggota keluarga dirumah, karena rumah merupakan tempat yang utama bagi anggota keluarga untuk mendapatkan pengetahuan dan khususnya mendapatkan

perawatan kesehatan dari keluarga. Oleh karena itu, keluarga perlu menyusun dan menjalankan aktivitas-aktivitas pemeliharaan kesehatan berdasarkan apakah anggota keluarga yakin menjadi sehat dan mencari informasi mengenai kesehatan yang benar yang dapat bersumber dari petugas kesehatan langsung ataupun dari media massa. Dengan melihat definisi tersebut, sebagian orang mengartikan bahwa pendidikan adalah pengajaran karena pendidikan pada umumnya membutuhkan pengajaran dan setiap orang berkewajiban mendidik. Secara sempit mengajar adalah kegiatan secara formal menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik menguasai materi ajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puri, 2012) yang mengatakan bahwa pengetahuan diri sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Sehingga jika individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu tersebut bisa memberikan sikap dan tindakan sesuai yang diharapkan dengan $P \text{ value} < \alpha (0,000)$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Supradi, 2007) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dibangku pendidikan tetapi dapat juga diperoleh dari informasi yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya dengan mengikuti seminar penyuluhan, pendidikan kesehatan, menggali informasi melalui media massa, koran, televisi dan sebagainya. Sedangkan secara tidak

langsung melalui pengalaman orang lain yang pernah terjadi disekitar sehingga dapat menjadi pembelajaran penambahan pengetahuan keluarga dengan $P \text{ value} < \alpha (0,008)$.

Dalam penelitian ini dapat diasumsikan bahwa pengetahuan sangat penting bagi setiap orang khususnya didalam keluarga, masih cukupnya pengetahuan yang dimiliki keluarga dapat mempengaruhi tindakan dalam menangani masalah kesehatan keluarga maka dari itu pentingnya bagi keluarga menggali informasi guna untuk menambah pengetahuan yang bisa diperoleh dari membaca koran, menonton tv, mendengarkan radio, bertanya dengan orang yang lebih paham, mengikuti seminar dan hal lain yang bisa menambah informasi. Sehingga diharapkan pengetahuan keluarga bisa lebih baik khususnya dalam hal kesehatan.

b. Teknik Penanganan Sumbatan Jalan Napas Oleh Benda Asing Yangdilakukan Keluarga Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian tentang teknik penanganan sumbatan jalan napas oleh benda asing yang dilakukan keluarga pada anak kurang dari 3 tahun di Desa Kute Lot Takengon tahun 2015 diperoleh bahwa sebagian besar responden tidak melakukan teknik penanganan sumbatan jalan napas oleh benda asing pada anak kurang dari 3 tahun sebanyak 30 orang (75%) sedangkan yang melakukan teknik penanganan sumbatan jalan napas oleh benda asing dengan benar pada anak kurang dari 3 tahun sebanyak 10 orang (25%).

Hasil penelitian membuktikan bahwa masih banyak keluarga yang tidak melakukan teknik penanganan sumbatan jalan napas oleh benda asing dengan benar pada anak kurang dari 3 tahun sesuai dengan teori literatur. Hal ini dikaitkan

kurangnya pengetahuan keluarga sehingga mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan oleh keluarga tersebut.

Penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, (2003) yaitu pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, (2007) juga memperkuat penelitian ini yang mengatakan bahwa tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan sehingga semakin rendah pengetahuan seseorang maka tindakan juga tidak akan sesuai dengan konsep tindakan yang seharusnya dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Koster *et al*, 2010) yang menjelaskan tentang prosedur teknik penanganan sumbatan jalan napas oleh benda asing pada anak kurang dari 3 tahun yang dilandasi dengan panduan teori yang telah ada, sehingga keluarga dapat mengetahui bagaimana tindakan yang tepat dan benar.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hines *et al*, 2011) yang menjabarkan tentang pentingnya pengetahuan keluarga akan teknik penanganan sumbatan jalan napas oleh benda asing pada anak kurang dari 3 tahun. Penelitian ini juga menjelaskan tentang perlunya penanganan segera yang tepat dan benar bila sewaktu-waktu mengalami sumbatan jalan napas oleh benda asing sehingga keluarga dapat meminimalisir masalah kesehatan anggota keluarganya yang sakit.

Dari penelitian ini dapat diasumsikan bahwa pengetahuan dengan tindakan yang akan dilakukan keluarga memiliki keterkaitan. Tingkat pengetahuan keluarga yang kurang sangat mempengaruhi perilaku keluarga dalam menyelesaikan masalah kesehatan keluarga, sehingga akan memperbesar dampak masing-masing terhadap kesakitan. Maka dari itu perlunya kesadaran keluarga maupun tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan baik itu melalui penyuluhan pendidikan kesehatan dan sebagainya.

c. Pengetahuan Dengan Teknik Penanganan Sumbatan Jalan Napas

Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui bahwa dari 6 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik terdapat 5 orang (12,5%) dapat melakukan teknik penanganan sumbatan jalan napas pada anak, sedangkan 1 orang (2,5%) tidak dapat melakukan teknik penanganan sumbatan jalan napas pada anak. Dari 34 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 29 orang (72,5%) tidak dapat melakukan teknik penanganan sumbatan jalan napas pada anak, sedangkan 5 orang (12,5%) dapat melakukan teknik penanganan sumbatan jalan napas pada anak.

Berdasarkan uji statistik *Korelasi Spearman* menunjukkan $p\text{ value} < \alpha$ (0,006) jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan teknik penanganan sumbatan jalan napas oleh benda asing yang dilakukan keluarga pada anak kurang dari 3 tahun.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Suprajitno, (2004) masalah kesehatan keluarga dapat diatasi jika keluarga dapat menjalankan tugasnya dalam bidang kesehatan, seperti mengenal gangguan perkembangan dan gangguan setiap anggotanya serta mengambil keputusan

untuk melakukan tindakan yang tepat, memberikan perawatan kepada yang sakit. Keterlibatan keluarga dalam implementasi sering melibatkan keluarga dalam menyelesaikan masalah secara bersama (Friedman, 2010). Tingkat pengetahuan keluarga tentang sehat dan sakit mempengaruhi perilaku keluarga dalam menyelesaikan masalah kesehatan keluarga (Bobak, 2006).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Widjaja & Susi, (2002) mengatakan bahwa pengetahuan keluarga tentang tindakan pertolongan pertama adalah apa yang diketahui keluarga tentang perawatan segera yang diberikan pada anak yang mengalami sumbatan jalan napas. Tindakan yang tepat dan benar dapat menyelamatkan anak dari masalah kesehatan seperti sumbatan jalan napas. Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada sumbatan jalan napas merupakan salah satu hal yang harus dipelajari keluarga atau orang tua yakni menyelamatkan jiwa anak sebelum mendapat bantuan medis dengan mempelajari dan menghapalkannya, orang tua akan mengerti langkah-langkah yang harus dilakukan ketika anak mengalami sumbatan jalan napas.

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian Misrawati, (2013) 17 orang responden yang berpengetahuantinggi yang melaksanakan tindakan penanganan yang sesuai prosedursebanyak 13 orang responden (76,5%). Hasil statistic uji Chi-Square didapatkan P value $< \alpha(0,036 < 0,05)$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga terhadap tindakan penanganan berdasarkan konsep.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh (*Australian Resuscitation Council*, 2014) yang menjelaskan tentang tindakan keluarga terhadap penanganan sumbatan jalan napas memiliki hubungan dengan

pengetahuan yang keluarga miliki tentang teknik penanganan tersebut. Hasil penelitian ini didukung dengan teoridimana pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan penelitian ini dapat diasumsikan bahwa selama melakukan penelitian kurangnya pengetahuan keluarga tentang bagaimana teknik penanganan sumbatan jalan napas oleh benda asing pada anak kurang dari 3 tahun akan dapat memperbesar dampak pada keluarga itu sendiri. Sehingga dapat ditingkatkan dan didukung dengan lebih banyak menggali informasi baik itu bertanya dengan orang yang mengetahui tentang teknik penanganan sumbatan jalan napas oleh benda asing yang tepat dan benar, bisa diperoleh dari media-media elektronik yang semakin canggih, menonton tv, mengikuti seminar, pelatihan dan lebih berperannya petugas kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang masalah-masalah kesehatan terutama pada teknik penanganannya karena dengan adanya diberikan pendidikan kesehatan keluarga diharapkan mampu meningkatkan kepedulian pentingnya kesehatan dalam keluarga dan memberi tindakan yang benar ketika terjadi masalah kesehatan anggota keluarga dirumah.

REFERENSI

- Australian Resuscitation Council. (2014). Management Of Foreign Body Airway Obstruction (Choking). *Australian jurnal of resuscitation*.

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Bobak. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi Ke-4*. Jakarta : EGC.
- _____. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi Ke-5*. Jakarta : EGC.
- Christanto, A., Edhie, S., Anton, B., Novi, P. (2013). *Gigi Palsu Di Trakea Laporan Kasus. Yogyakarta : Fk Universitas Gajah Mada*.
- Fitri & Rusli, P. (2009). *Ekstraksi Benda Asing Kacang Tanah Di Bronkus Dengan Bronkoskop Kaku. Padang : Fk Universitas Andalas*.
- Friedman, Marilyn M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*. Alih Bahasa, Achir Yani S. Hamid, Dkk ; Editor Edisi Bahasa Indonesia, Estu Tiar. – Ed.5- Jakarta : EGC.
- Gusbakti, R. (2012). *Ilmu Faal Sistem Saluran Pernafasan*. Medan : Fk UISU.
- Herkutanto. (2007). *Aspek Medikolegal Pelayanan Gawat Darurat*. Jakarta : Fk Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. (2009). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hines S., Wallace K., Chang A & Pattie M (2011). *Standardised Care Process Choking. American journal of choking*.
- Iskandar, N. (2001). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan. Edisi Ke-5*. Jakarta : Fk Universitas Indonesia.
- Kartikawati, D. (2011). *Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kissanti. (2012). *Panduan Lengkap Pertolongan Pertama Pada Darurat Klinis*. Yogyakarta : Araska.
- Koster, Rw., Sarye, Mr., Botha, M., & Traves, Ah. (2010). *Basic Life Support Internasional Consensus On Cardiopulmonary Resuscitation And Emergency Cardiovascular Care Science With Treatment Recomendations. American Journal of Cardiology*.
- Krisanty, P. (2009). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta : Cv. Trans Info Media.
- Mubarak, W. (2006). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta : CV. Agung Seto.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Novialdi & Ade, A. (2010). *Benda Asing Ikan Di Hipofaring*. Padang : Fk Universitas Andalas.

- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan Emergensi*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Puri Kusuma. (2012). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Masyarakat. *Jurnal interaksi*.
- Potter & Perry. (2009). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Rovin, Jd & Rodgers, Bm. (2013). *Pediatrics Foreign Body Aspiration. American : Academy Of Pediatrics*.
- Rab, T. (2007). *Agenda Gawat Darurat Critical Care*. Bandung : Pt Alumni.
- _____. (2008). *Agenda Gawat Darurat Critical Care*. Bandung : Pt Alumni.
- Sardjito. (2005). *Departemen Tht Rs Dr Sardjito. Yogyakarta : Fk Universitas Gajah Mada*.
- Sastrowiyoto, S. (1998). *Riwayat Tersedak Dan Sesak Napas Sebagai Indikator Bronkoskopi Benda Asing Organik Trakeobronkial. Yogyakarta : Fk Universitas Gajah Mada*.
- Setiadi. (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Soekidjo & Suparlan. (2003). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Ar Ruzz
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: EGC.
- Suryanto,& Somantri, I. (2008). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Syaifuddin. (2006). *Anatomi Fisiologi Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Widiastuti, D & Imral. (2003). *Aspirasi Kacang Pada Anak*. Jakarta : Fk Universitas Indonesia
- Widjaja & Susi, N. (2002). *Penanganan Ispa Pada Anak Di Rumah Sakit Kecil Negara Berkembang. Alih Bahasa Anton C. Widjaja*. Jakarta: EGC.
- Wong, D.L., Hockenberry, M., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Schwartz, P. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6 Volume 1 & 2*. Jakarta : ECG.
- Yadav, Sps. (2007). *Airway Foreign Bodies In Children : Experience Of 132 Cases. Singapore : Med J*.